

BAB VI PENUTUP

6.1 Interpretasi

1. Dari hasil wawancara mendalam terhadap tiga informan pemirsa ada kesamaan bahwa informan pemirsa merupakan orang-orang dengan status ekonomi kelas menengah, namun masih tergolong sebagai khalayak pasif yang dipengaruhi oleh arus langsung dari media tanpa memiliki kemampuan untuk mengendalikannya. Ini dilihat dari masih mudahnya mereka terpengaruh pada sajian yang diberikan oleh program Chat Mate. Informan pemirsa juga masih konservatif terhadap media baru seperti internet sehingga masih dominan dalam menggunakan media televisi untuk pemenuhan kebutuhan.
2. Faktor utama informan pemirsa menggunakan Chat Mate sebagai pemenuhan kebutuhan, yaitu karena menderita insomnia dan merasa kesepian di saat-saat tersebut. Kebutuhan akan adanya teman 'secara nyata' yang tidak didapat karena faktor situasi, akhirnya menjadikan program Chat Mate (dengan segala materi program yang disajikan) sebagai 'teman' untuk memenuhi kebutuhan mereka
3. Berdasarkan kategori pemenuhan kebutuhan dalam hal penggunaan media yang dikelompokkan oleh Katz, Gurevitch, dan Haas dapat terlihat bahwa pengalaman dan pemanfaatan menggunakan media memang didasari pada adanya kebutuhan yang ingin dicapai.
 - a. **Kebutuhan kognitif (*cognitive needs*); kebutuhan yang berkaitan dengan peneguhan informasi, pengetahuan dan pemahaman mengenai lingkungan.** Pemenuhan kebutuhan ini didapat dari adanya pertukaran informasi antar *chatters* seputar topik yang sedang dibahas, maupun hal-hal lain yang sedang menjadi perbincangan di dunia luar
 - b. **Kebutuhan afektif (*affective needs*); kebutuhan yang berkaitan dengan peneguhan pengalaman-pengalaman yang estetis,**

menyenangkan dan emosional. Pemenuhan kebutuhan didapat dari pengalaman *chatters* selama mereka menonton dan melakukan *chatting* melalui sms lewat program Chat Mate, seperti mendapat hiburan dari videoklip yang diputar, dapat bersenda gurau lewat forum *chatting*, dan adanya kepuasan dari mengobrol dan berbagi sesama *chatter*, atau bahkan merasa senang bisa dekat dengan *host*.

- c. **Kebutuhan pribadi secara integratif (*personal integrative needs*); kebutuhan yang berkaitan dengan peneguhan kredibilitas, kepercayaan, stabilitas, dan status individual.** Pemenuhan kebutuhan ini didapat dari adanya kepercayaan terhadap program Chat Mate karena sudah menganggap semua bagian dari Chat Mate (*host* maupun *chatter*) seperti teman yang mengisi kekosongan mereka di malam hari, bahkan pertemanan kemudian berlanjut di luar program Chat Mate, sehingga pemirsa tidak hanya menjadikan forum *chatting* untuk hiburan semata, melainkan sebagai tempat untuk melepaskan segala masalah, beban pikiran, bahkan tak sungkan untuk menceritakan masalah pribadi dengan melakukan *self disclosure* di forum Chat Mate.
- d. **Kebutuhan sosial secara integratif (*social integrative needs*); kebutuhan untuk memperkuat kontak dengan keluarga, teman, dan dunia luar.** Keinginan untuk sekadar mengirim salam kepada teman, sahabat, atau keluarga, dan kebutuhan untuk lebih dekat dengan sesama *chatter*, *host*, maupun untuk berkenalan dengan pemirsa yang baru bergabung menjadi mudah dipenuhi pemirsa dengan adanya forum *chatting* di Chat Mate
- e. **Kebutuhan pelepasan (*tension release needs*); kebutuhan yang berkaitan dengan upaya menghindarkan tekanan, ketegangan, dan hasrat akan keanekaragaman.** Kepuasan akan kebutuhan ini menjadi alasan cukup kuat pemirsa memanfaatkan forum *chatting* di Chat Mate.

Program Chat Mate yang ditayangkan malam hari menjadi 'terapi psikologis' bagi pemirsa untuk melepaskan rasa lelah, atau beban yang ada di pikiran mereka (baik yang disebabkan aktivitas sepanjang sepanjang hari maupun masalah pribadi) dengan mengekspresikan segala perasaan mereka melalui pesan sms di forum Chat Mate.

Selain itu, beberapa kategori kepuasan yang didapatkan dari penggunaan media yang dipaparkan oleh Dennis McQuail juga mendukung hasil penelitian ini dimana pemirsa memanfaatkan Chat Mate sebagai bentuk *diversion*, yaitu pelarian dari rutinitas sehari-hari atau masalah, seperti pekerjaan atau percintaan. Kepuasan juga diperoleh dari menjalankan hubungan (*relationship*) dalam bentuk *companionship* yaitu mendapatkan teman luang, dalam hal ini di malam hari saat mereka mengalami insomnia dan merasa membutuhkan teman.

4. Terkait dengan konsep *cost and reward*, program Chat Mate menunjukkan adanya hubungan antara pengorbanan dengan kepuasan yang ingin dicapai dalam sebuah interaksi sosial. Kebutuhan informan pemirsa akan adanya teman, maupun hasrat untuk berbagi ataupun melepaskan segala perasaan lewat sms di program Chat Mate berusaha dipenuhi, walaupun untuk itu mereka harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit, karena setiap sms yang dikirim dikenakan tarif premium sebesar dua ribu rupiah. Namun karena kepuasan tersebut dapat diperoleh dari program Chat Mate, maka harga yang harus dibayar seakan tak jadi masalah bagi mereka.
5. Terkait dengan konsep *self disclosure* terungkap bahwa media dalam hal ini forum Chat Mate dapat dijadikan media *self disclosure* manakala kebutuhan tersebut tak didapat dipemirsa dari teman secara 'nyata' melalui tatap muka ataupun pembicaraan dalam bentuk lain karena faktor waktu maupun rasa kepercayaan. *Self disclosure* mudah terjadi karena adanya respon balik secara positif dari *chatters* lain maupun

pembawa acara yang menjalankan fungsi 'teman' dalam kegiatan *chatting* di forum Chat Mate. Pemirsa yang memiliki sifat terbuka juga dengan mudah akan melakukan *self disclosure* kepada siapa yang mereka suka, sementara pemirsa yang memiliki sifat tertutup merasa nyaman untuk bercerita karena identitas yang tidak diketahui namun tetap ada respon yang didapat dari pemirsa lain.

6. Terkait dengan fungsi media yang dikemukakan oleh Charles Wright, yaitu *Surveillance* (pengawasan sosial), *Correlation* (korelasi sosial), *Socialization* (Sosialisasi), dan hiburan; fungsi Chat Mate sebagai hiburan adalah yang paling dirasakan oleh pemirsa, sementara fungsi lainnya kurang begitu dirasakan mengingat pemirsa cenderung menjadikan Chat Mate sebagai hiburan. Fungsi ini begitu terlihat jelas dari adanya presenter cantik, berpenampilan seksi, dengan gaya bicara yang manja dan menyapa layaknya seorang teman, ditambah lagi kegiatan *chatting* yang membebaskan pemirsa untuk mengirimkan pesan lewat sms, dan juga adanya selingan musik videoklip. Namun, Chat Mate pun tak lepas dari disfungsi. Hiburan yang diperoleh dari Chat Mate rupanya juga dapat menimbulkan adiksi untuk terus menonton dan mengikuti forum sms Chat Mate. Kegiatan ini akhirnya berdampak pada perilaku konsumtif dalam hal menghabiskan pulsa untuk sms. Selain itu bebasnya pemirsa mempublikasikan nomor telepon mereka di program Chat Mate berdampak pada hilangnya rasa nyaman mereka akibat orang-orang yang tidak bertanggung jawab yang memanfaatkan kesempatan tersebut untuk tujuan pribadi yang negatif, seperti mengganggu atau meneror.

7. Dilihat dari teori ekonomi politik media, maka program Chat Mate memang mengikuti arus tren program sms interaktif yang banyak dilakukan stasiun televisi akhir-akhir ini dan memang disukai oleh masyarakat. Konsep program Chat Mate yang menampilkan wanita cantik, seksi, dan agak genit juga menunjukkan keseragaman pada

program-program sejenis seperti 'kuis tengah malam' yang banyak disiarkan stasiun tv swasta. Namun dengan modifikasi program yang memindahkan konsep *chatting* yang biasa dilakukan di internet ke televisi menjadi nilai lebih Chat Mate sehingga mampu menarik perhatian pemirsa bahkan membuat mereka loyal dan akhirnya meningkatkan *share* program Chat Mate.

6.2 Kesimpulan

1. Bagaimana informan pemirsa memanfaatkan program Chat Mate sangat dipengaruhi pada kebutuhan, serta kepuasan yang dirasakan oleh para informan pemirsa. Adanya gangguan insomnia yang diiringi kebutuhan akan teman di saat tersebut membuat mereka menjadikan Chat Mate sebagai hiburan di malam hari. Pengalaman *chatting* yang menyenangkan juga diperoleh oleh para informan pemirsa dari program Chat Mate, sehingga mereka mendapat kepuasan dari kegiatan tersebut. Hal ini membuat intensitas informan pemirsa menonton dan *chatting* lewat sms pun semakin tinggi, walaupun mereka harus mengeluarkan biaya yang tak sedikit untuk itu.
2. Pemirsa menjadikan Chat Mate sebagai 'terapi psikologis' bagi mereka. Fungsi hiburan yang melekat pada program Chat Mate dapat dirasakan oleh para informan terutama karena mereka dapat mengekspresikan segala pikiran, perasaan ataupun permasalahan melalui sms sehingga secara tidak langsung dapat meringankan beban sekaligus memberikan rasa nyaman karena dalam melakukan kegiatan sms, *chatters* bisa memakai nama samaran/ *nick name* sehingga identitas asli mereka tidak diketahui.
3. Konsep program Chat Mate dengan menyajikan layanan sms interaktif, pembawa acara cantik yang berperan layaknya seorang

teman, serta penayangan yang sesuai dengan target pemirsa menjadi nilai jual program tersebut, yang akhirnya diterima pemirsa dengan sangat antusias, hingga terbentuk sikap loyalitas bahkan cenderung ketagihan pada pemirsa untuk terus menonton dan mengikuti *chatting* di program tersebut.

6.3 Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dalam penelitian ini adalah bahwa kategori konsep pemenuhan kebutuhan dalam penggunaan media yang dibuat oleh Gurevitch, Katz, dan Haas sebenarnya sangat berguna dan efektif jika digunakan oleh praktisi media sebagai acuan dalam membuat program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

6.4 Saran

1. Beberapa program yang disajikan televisi memang sudah dapat dijadikan sebagai media pemenuhan kebutuhan bagi pemirsa. Namun alangkah lebih baik jika stasiun televisi tidak memanfaatkan pemirsanya sebagai ladang untuk mengeruk keuntungan dengan memberikan program yang membuat pemirsa konsumtif, dan lebih menyajikan program yang tidak sekadar menghibur namun juga edukatif dan informatif.
2. Pemirsa juga seharusnya lebih selektif lagi dalam memilih tontonan. Tidak begitu saja menerima dan terpengaruh terhadap apa yang ditawarkan media tetapi juga mengonsumsinya berdasarkan kebutuhan yang bermanfaat.
3. Keberadaan Chat Mate sebagai program hiburan di malam hari sebenarnya tidaklah bermasalah. Namun sebaiknya kontrol yang

dilakukan oleh pihak operator Chat Mate terhadap isi sms yang masuk lebih diperketat terutama untuk pesan yang mengandung SARA agar tidak ditayangkan di layar kaca. Selain itu harus tetap ada kontrol dari lembaga resmi seperti Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) terhadap isi tayangan sehingga tidak terjadi hal-hal yang meresahkan dan berdampak buruk bagi pemirsa maupun masyarakat umum.

